

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN  
KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang  
2 dan Kaliori, Kabupaten Rembang)

AVINDA DITA DAMAYANTI -- 25010110120076  
(2014 - Skripsi)

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global yang utama. Jumlah kasus TB paru di Kabupaten Rembang pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 357 kasus (50%) dan 389 kasus (59,68%). Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor-faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dan Kaliori. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian case control dengan pendekatan *retrospective*. Populasi penelitian adalah seluruh penderita TB paru BTA (+) dengan jumlah total 55 orang, sampel diambil sebanyak 38 orang menggunakan metode pengambilan *purposive*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square dengan taraf signifikan 5% dan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 38 responden menderita TB paru, sedangkan sebanyak 38 responden tidak menderita. Uji statistik *Chi-square* terhadap hubungan faktor-faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis paru didapatkan hasil ada hubungan yaitu pencahayaan dengan ( $p\ value= 0,001$ ; OR= 6,2), luas ventilasi ( $p\ value= 0,0001$ ; OR= 6,9), jenis dinding ( $p\ value= 0,012$ ; OR= 3,7), dan yang tidak ada hubungan yaitu jenis lantai ( $p\ value= 0,399$ ; OR=1,91), kelembaban ( $p\ value= 0,153$ ; OR= 4,07), suhu ( $p\ value= 0,100$ ; OR= 2,46) dan kepadatan hunian ( $p\ value= 1,000$ ; OR= 1,000). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pencahayaan, luas ventilasi dan jenis dinding dengan kejadian tuberkulosis paru. Dan tidak ada hubungan antara jenis lantai, kelembaban, suhu dan kepadatan hunian.

**Kata Kunci:** TB paru, lingkungan fisik rumah.